

Solusi Penanganan Fenomena MBA Remaja Saat Ini

Setiap orang pasti mengalami masa remaja, dimana penuh dengan gejolak, dan rasa ingin tahu. Masa remaja itu sendiri merupakan masa transisi/peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang memiliki kematangan berfikir dan juga mental yang kuat. Masa remaja merupakan masa dimana seorang individu berusaha mencari jati diri, prinsip hidup dan pengakuan, selain itu remaja juga mengalami pubertas dimana mulai mengalami ketertarikan dengan lawan jenis. Dimasa ini seorang individu akan menghadapi berbagai macam persoalan hidup. Mulai dari yang sederhana hingga yang paling kompleks. Terkadang dalam kenyataan terjadi banyak permasalahan yang dialami seorang remaja, yang rata-rata merupakan bentuk pelarian. Salah satu istilah yang mungkin sudah tidak asing di telinga kita adalah MBA (Married by Accident). Istilah ini sudah sangat populer di kalangan masyarakat, khususnya di kalangan remaja itu sendiri. Married by Accident berarti menikah karena adanya kecelakaan, kecelakaan yang dimaksud adalah karena adanya kehamilan di luar nikah/sebelum menikah. Kehamilan di luar nikah menjadi persoalan yang sangat krisis dan memprihatinkan, dan ironisnya belum mendapat perhatian yang khusus dan juga tindak lanjut dari pemerintah. Hal ini sangat disayangkan, karena remaja adalah tunas harapan bangsa yang nantinya akan memegang bangsa ini.

Bagi setiap wanita, kehamilan itu sendiri merupakan dambaan dan menjadi hal yang sangat dinantikan. Akan tetapi apa yang terjadi jika kehamilan tersebut terjadi diluar keinginan/belum diinginkan? Bagaimana pula jika ternyata seorang wanita hamil diluar ikatan pernikahan? Tentunya hal ini akan dianggap sebagai aib bagi seseorang. Permasalahan seperti ini tanpa kita sadari kerap sekali terjadi di sekitar kita. Tidak peduli di desa maupun di perkotaan. Hal ini tentu saja tidak bisa dibiarkan begitu saja, apalagi kita sebagai warga negara Indonesia sangat menjunjung nilai dan norma. Program pendidikan seks di sekolah memainkan peran besar di kalangan remaja. Tanpa adanya pengetahuan yang cukup, hal-hal yang tidak diinginkan bisa saja terjadi. Berikut akan diulas mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja.

Faktor pertama adalah kurangnya peran dari orang tua dalam keluarga. Mengapa peran orang tua sangat penting? Orang tua penting karena merupakan kunci dari perkembangan anak. Peran utama orang tua adalah sebagai pembimbing dan pendamping bagi anak-anaknya, memberikan limpahan kasih sayang, nasihat dan juga merupakan sosok yang diidolakan. Anak akan mendapatkan ketentraman, perhatian dan kasih sayang dari orang tua mereka. Sayangnya banyak sekali orang tua yang sibuk dengan pekerjaan mereka hingga mengesampingkan kebutuhan anak mereka. Jika hal ini terjadi, lalu kemana lagi anak harus mengadu dan berbagi?

Faktor lain yang tak kalah penting adalah faktor lingkungan. Faktor ini menjadi sangat berpengaruh apabila peran orang tua atau keluarga tidak dapat terpenuhi. Pola pikir remaja cenderung mencari kepuasan. Apabila kepuasan tidak mereka dapatkan dari keluarga atau orang tua, remaja akan mencari pelarian kepada teman-temannya, kepada orang-orang di sekelilingnya. Seperti pepatah dari arab *"Bersahabat dengan penjual minyak wangi, kita akan menerima percikan wanginya, manakala bersahabat dengan tukang besi, percikan apinya akan mencarikkan baju kita"*. Anak yang salah bergaul akan berubah secara drastis mengikuti lingkungannya. Apa jadinya jika anak rumahan yang baik menjadi anak yang ugal-ugalan dan suka keluyuran tengah malam?

Selayaknya orang tua dan keluarga harus lebih bijak dan juga lebih berhati-hati dalam mendidik anaknya. Hal ini bukan berarti orang tua harus memarahi dan menyalahkan anak-anaknya untuk setiap hal-hal negatif yang tidak layak untuknya. Karena hal itu justru akan menimbulkan perasaan tertekan pada anak dan akan menimbulkan perasaan ingin berontak yang pada akhirnya justru akan menyulitkan orang tua sendiri. Untuk itu dibutuhkan

komunikasi yang sesuai antara orang tua dan anak, sehingga nilai-nilai dan pesan moral dapat diterima oleh anak. Sangat penting membangun kepercayaan anak kepada orang tua, karena kepercayaan itu tidak dapat dibentuk dalam waktu yang singkat. Apabila orang tua sudah mendapat kepercayaan dari anak-anaknya maka dengan mudah mereka akan menjadi tempat berbagi cerita anak-anaknya. Seperti dengan siapa mereka bergaul, apa hobi favoritnya dsb. Orang tua harus menjadi pendengar yang baik, dengan menanggapi dan membantu memberi saran apa yang tepat untuk dilakukan. Hal ini akan semakin mempererat hubungan antara orang tua dan anak.

Ada beberapa hal yang sebaiknya dilakukan oleh remaja untuk menghindari terjadinya kehamilan di luar nikah, diantaranya adalah dengan menghindari perbuatan yang memberi dorongan negatif, misalnya perilaku sex. Kemudian tidak melakukan hubungan seksual di luar nikah, lebih mengutamakan penggunaan waktu yang kosong untuk hal-hal positif. Misalnya adalah kelompok belajar, les, organisasi, dsb. Kemudian yang paling penting adalah dengan senantiasa mendekatkan diri kepada Tuhan karena Tuhan akan selalu menjaga umat-Nya dari perbuatan keji dan mungkar.

Adapun untuk orang tua hal-hal yang sebaiknya mereka lakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak memberikan media yang banyak mengandung unsur negatif tanpa adanya pengawasan langsung. Misalnya adalah menggunakan internet, jika salah penggunaannya dapat menimbulkan efek yang besar. Hal ini dikarenakan di internet seringkali terdapat situs-situs porno meskipun kita tidak membukanya akan muncul sendiri. Untuk usia remaja yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi tentu saja hal ini akan memberikan rasa penasaran bagi diri mereka.
- 2) Membuat peraturan rumah. Misalnya adalah jam malam kemudian misalnya anak harus ada di rumah saat waktu pulang sekolah dan saat maghrib mereka sudah ada di rumah untuk berkumpul dengan keluarga.
- 3) Apabila anak melakukan kesalahan maka sebaiknya tidak menghukum dengan kekerasan, menghukum dengan hal-hal yang membuat jera.
- 4) Memberi pengetahuan tentang bahaya seks, dengan memberi contoh misalnya apabila laki-laki datang kepadanya dengan berkelakuan aneh maka sebaiknya anak berhati-hati.
- 5) Jangan memberikan kendaraan seperti motor atau mobil kepada anak walaupun kita mampu untuk membeli karena kebanyakan anak-anak akan mudah untuk berpergian ke tempat-tempat yang belum kita ketahui arah dan tujuan mereka. Orang tua boleh memberikan dengan syarat tanggung jawab dari mereka.